

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi perusahaan untuk memberikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent, 2003) dalam Boediono (2005). Penyampaian informasi laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak internal maupun eksternal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik.

Secara umum laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan bagi investor seperti yang dinyatakan dalam FASB's bahwa, Laporan keuangan menyediakan informasi yang berguna untuk investor, kreditor dan pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi, keputusan kredit dan keputusan-keputusan rasional lainnya, serta menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari prospektif kas yang merupakan penerimaan deviden atau bunga dan hasil penjualan, penebusan hutang dan surat-surat berharga.

Laporan keuangan yang harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan ini diakui

oleh investor, kreditur, supplier, organisasi buruh, bursa efek dan para analis keuangan sebagai sumber informasi penting mengenai keberadaan sumber daya ekonomi perusahaan yang diharapkan berguna untuk pengambilan keputusan. Informasi ini juga diharapkan menjadi pedoman untuk pemegang saham dan investor untuk menentukan kepentingan investasi mereka terhadap saham emiten (perusahaan).

Di dalam laporan keuangan, salah satu hal yang penting dan diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) adalah informasi mengenai laba perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan selalu memandang laba sebagai tolak ukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya oleh perusahaan, serta dapat digunakan untuk memprediksi prospeknya di masa depan.

Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif (FASB, 1980). Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang dimiliki, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2004).

Dalam upaya untuk mencapai kualitas pelaporan laba yang baik, maka perusahaan harus memiliki internal audit yang independen. Setidaknya terdapat komite audit independen dalam perusahaan yang bertugas membantu dewan

komisaris untuk memonitor dan memastikan kredibilitas pelaporan keuangan terutama kualitas laba. Hal ini akan berpengaruh terhadap baiknya kualitas audit sehingga laporan keuangan mempunyai reaksi pasar yang tinggi dan meningkatkan kepercayaan pihak investor maupun pasar terhadap laporan keuangan itu sendiri.

Hal lain yang berkaitan dengan kredibilitas pelaporan keuangan dan peningkatan kepercayaan investor maupun pemegang saham yaitu mengenai *Good corporate governance* yang merupakan suatu upaya pengembangan yang ditujukan untuk optimalisasi sumber daya perusahaan agar pertumbuhan dan kesejahteraan pemilik perusahaan terjaga, hal ini berarti bahwa *Good corporate governance* tidak saja berakibat positif bagi pemegang saham, namun juga bagi masyarakat yang lebih luas yang berupa pertumbuhan ekonomi nasional.

Mekanisme *Good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan. *Good corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham namun juga untuk kepentingan publik secara umum. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, peneliti melihat bahwa sangat pentingnya *Good corporate governance* didalam perusahaan yang diharapkan dapat melindungi pemegang saham dan dipercaya para investor akan laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga nantinya akan mengurangi banyak kasus-kasus seperti korupsi, dan sebagainya.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah mekanisme *Good corporate governance*, dalam hal ini keberadaan komite audit independen dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana kualitas laba, dan mekanisme *Good corporate governance* dalam perusahaan.
2. Untuk menguji apakah mekanisme *Good corporate governance* dalam hal ini, keberadaan komite audit independen dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan adalah untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan jika dilihat dari kualitas laba, maupun mekanisme *Good corporate governance*.
2. Bagi Universitas adalah sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

3. Bagi Peneliti adalah sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana mekanisme *Good corporate governance* yang baik, dan melaporkan kualitas labanya secara transparan.